



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

The Role Of Agricultural Extension Workers in The Rice Production Process Activities In Padang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency

Amar Ma'ruf¹, Syamsinar², Awaluddin Rauf³

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar / Agribisnis

E-mail : amarmaruf0725@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan proses produksi padi di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan program penyuluhan dan menilai efektivitas peran penyuluh pertanian dalam mendukung peningkatan produksi padi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan skala Likert, dengan jumlah responden sebanyak 25 petani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan terbagi dalam tiga konteks utama: kelas pelatihan, wahana kerjasama, dan unit produksi, yang seluruhnya dijalankan secara optimal oleh penyuluh. Dalam menjalankan peran, penyuluh paling menonjol sebagai motivator (skor 2,74), edukator (2,54), fasilitator (2,57), dan monitoring (2,57), sedangkan peran sebagai inovator (2,09) masih tergolong kurang efektif. Penyuluh sering memfasilitasi kerjasama, memperkenalkan inovasi, dan memperkuat kelompok tani, sehingga membantu meningkatkan motivasi dan pendapatan petani padi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan penting dalam pengembangan kelompok tani dan peningkatan produktivitas padi di Desa Padang.

Kata kunci: Edukator, Fasilitator, Monitoring, Motivator, Penyuluh

ABSTRACT

This research examines the role of agricultural extension workers in supporting the rice production process in Padang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. The objective is to evaluate the implementation of extension programs and assess the effectiveness of the extension workers' roles in promoting increased rice production. The study employed descriptive analysis and the Likert scale method, involving 25 rice farmer respondents. The results indicate that extension activities are implemented in three main contexts: training classes, cooperation forums, and production units, all of which are carried out optimally by extension agents. Among the five roles, extension workers demonstrate the highest effectiveness as motivators (score 2.74), educators (2.54), facilitators (2.57), and in monitoring (2.57), whereas the innovator role (2.09) is classified as less effective. Extension agents frequently facilitate cooperation, introduce innovation, and strengthen farmer groups, thus helping to enhance farmer motivation and income. In conclusion, agricultural extension workers play a significant role in developing farmer groups and improving rice productivity in Padang Village.

Keywords: Educator, Extension, Facilitator, Monitoring, Motivator



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memposisikan sektor pertanian sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas vital adalah padi yang menjadi sumber pangan pokok dan sumber pendapatan mayoritas masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Namun, meski potensi lahan dan sumber daya alam cukup besar, produktivitas sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan petani, kurangnya adopsi inovasi teknologi, hingga akses terbatas pada sarana produksi pertanian. Rendahnya produktivitas padi ini dapat berdampak langsung pada kesejahteraan petani dan kestabilan pangan nasional.

Peran pemerintah terlihat dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian tidak hanya berfungsi sebagai jembatan informasi inovasi dan teknologi, namun juga berperan penting sebagai motivator, fasilitator, edukator, inovator, serta pemantau dalam proses produksi pertanian. Penyuluhan yang efektif dan berkesinambungan diyakini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, hingga sikap petani untuk lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lingkungan.

Studi-studi terdahulu menekankan pentingnya peran aktif penyuluh dalam keberhasilan pengembangan kelompok tani dan peningkatan produktivitas padi. Eriantina (2018) memaparkan bahwa kegiatan penyuluhan yang terencana mampu meningkatkan adopsi inovasi dan pendapatan petani. Sementara menurut Nasution et al. (2018), pelibatan penyuluh dalam aktivitas pembelajaran kelompok tani dapat menghasilkan petani yang lebih mandiri serta mampu memecahkan masalah secara partisipatif dalam prakteknya di lapangan.

Pada lingkup lokal, Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba merupakan contoh wilayah dengan potensi agraris tinggi namun tetap menghadapi problem produktivitas dan adopsi inovasi pertanian. Mayoritas lahan di desa tersebut digunakan untuk pertanian, terutama padi, serta didukung oleh kelembagaan kelompok tani. Sinergi antara penyuluh dan kelompok tani menjadi tumpuan untuk mendorong pertumbuhan produktivitas dan peningkatan pendapatan petani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian pada petani padi di Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran penyuluh pertanian (sebagai motivator, edukator, fasilitator, inovator, dan monitoring) dalam menunjang peningkatan produksi padi di desa tersebut.

Harapannya, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penguatan peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani padi di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, selama dua bulan pada Maret hingga April 2025. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan karakteristik wilayahnya yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei deskriptif dengan mengumpulkan data primer dari responden petani serta penyuluh pertanian yang aktif di desa tersebut.



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

Bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi kuesioner yang telah divalidasi, dokumen pendukung dari Kantor Desa Padang, serta data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan dokumentasi desa terkait pertanian dan demografi setempat. Alat yang digunakan terdiri dari alat tulis, perangkat elektronik seperti laptop dan handphone untuk perekaman data, serta alat dokumentasi berupa kamera.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung ke lahan pertanian untuk melihat aktivitas petani dan penyuluh, wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada seluruh populasi petani padi yang berjumlah 25 orang serta penyuluh pertanian, serta dokumentasi berbagai aktivitas penyuluhan dan pertanian di desa tersebut. Penentuan responden dilakukan secara sensus karena jumlah populasi kurang dari 100, sesuai anjuran Arikunto (2012), sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan kegiatan penyuluh dan peran penyuluh dalam proses produksi padi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan konteks penelitian. Selanjutnya, penilaian peran penyuluh dianalisis menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017), dengan setiap item diberi skor antara 1 (tidak berperan) hingga 3 (berperan). Nilai-nilai tersebut kemudian dirata-ratakan dan dikategorikan dalam interval yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat peran dari masing-masing fungsi penyuluh pertanian.

Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata tiap indikator peran penyuluh dengan kategori yang telah ditentukan (berperan, kurang berperan, atau tidak berperan). Selain itu, analisis dilengkapi dengan interpretasi hasil observasi dan wawancara lapangan untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika pelaksanaan penyuluhan dan respon petani terhadap keberadaan penyuluh di desa Padang. Teknik analisis ini memastikan berbagai indikator peran penyuluh dapat diukur, dievaluasi, dan hasilnya diperbandingkan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Penggunaan simbol statistik dan istilah pada analisis mengikuti standar internasional, seperti mean, skor rata-rata, dan skala Likert sebagaimana yang diterapkan secara luas pada penelitian sosial agribisnis. Setiap penjelasan mengenai metode yang telah dipublikasikan sebelumnya ditulis mengacu kepada pustaka yang relevan, dengan penyesuaian pada modifikasi teknik pengumpulan data yang secara khusus diterapkan pada konteks penelitian ini di Desa Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Padi di Desa Padang

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	68,0
	Perempuan	8	32,0
Usia	<30 Tahun	4	16,0
	30-49 tahun	15	60,0
	≥ 50 tahun	6	24,0
Pendidikan Terakhir	SD	7	28,0
	SMP	9	36,0
	SMA	7	28,0
Lama Usaha Tani (Tahun)	Perguruan Tinggi	2	8,0
	≤ 10	5	20,0
	11-20	12	48,0
	> 20	8	32,0

Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

Responden mayoritas adalah laki-laki (68%) dengan kelompok usia paling besar berada pada rentang 30–49 tahun (60%). Tingkat pendidikan didominasi lulusan SMP—cerminan tipikal petani di daerah perdesaan Indonesia yang secara umum memang memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Lama pengalaman bertani mayoritas lebih dari 10 tahun, menandakan bahwa sebagian besar responden sudah cukup matang dalam praktik usaha tani. Komposisi karakteristik seperti ini memberikan gambaran bahwa tingkat penerimaan inovasi sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman, sebagaimana didukung studi terdahulu (Nasution et al. 2018; Dewi et al. 2018).

B. Kegiatan Penyuluh

Tabel 2. Rangkuman Kegiatan Penyuluh Pertanian pada Proses Produksi Padi

No	Jenis Kegiatan	Frekuensi/Tahun	Peserta Aktif	Bentuk Kegiatan
1	Kelas Pelatihan/penyuluhan	6	20	Teori & Praktik
2	Musyawarah/Wahana Kerjasama	4	18	Diskusi/Koordinasi
3	Pendampingan Unit Produksi	8	25	Praktek lapang
4	Kunjungan Perorangan	10	15	Konsultasi langsung

Penyuluh aktif melakukan kelas pelatihan, musyawarah kelompok tani, pendampingan lapangan, dan kunjungan individu. Kelas pelatihan dilakukan rutin minimal 6 kali setahun, berisi teori dan praktik untuk meningkatkan kemampuan teknis petani. Musyawarah berfungsi memperkuat jejaring internal kelompok dan koordinasi dengan pihak eksternal. Pendampingan unit produksi dan kunjungan personal menunjukkan komitmen penyuluh untuk menemani petani di setiap tahapan, mulai dari penanaman sampai panen. Pola kegiatan terpadu ini sejalan dengan model penyuluhan pertanian modern yang berorientasi pada *participatory learning* dan penguatan jejaring sosial (Fitriani & Sudrajat 2022; Arifin et al. 2020), serta terbukti dalam penelitian mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi petani padi.

C. Peran Penyuluh Pertanian

Tabel 3. Skor Rata-Rata Setiap Peran Penyuluh Pertanian Menurut Petani

No	Jenis Kegiatan	Frekuensi/Tahun	Peserta Aktif
1	Motivator	2,74	Sangat Berperan
2	Educator	2,54	Berperan
3	Fasilitator	2,57	Berperan
4	Innovator	2,09	Kurang Berperan
5	Monitoring	2,57	Berperan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa peran motivator memperoleh nilai tertinggi, yang mengindikasikan responden merasakan penyuluh mampu mendorong semangat dan kepercayaan petani dalam mengelola usaha taninya, terutama dalam mengadopsi metode baru atau menghadapi tantangan musim tanam. Peran edukator dan fasilitator juga dinilai tinggi dan sejalan dengan temuan Eriantina (2018) serta Fauzi et al. (2019), yang menunjukkan bahwa penyuluh efektif menyampaikan materi dan memfasilitasi kebutuhan petani, termasuk akses pada alat, benih, pupuk, dan informasi pasar. Sebaliknya, peran inovator belum optimal; skor lebih rendah ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan inovasi terbaru baik dari sisi penyuluh maupun akses sumber teknologi, serta masih kuatnya budaya tradisional di kalangan petani (Irham 2015). Peran monitoring dinilai cukup baik karena penyuluh rutin meninjau perkembangan kelompok tani serta hasil implementasi program.



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

Distribusi penilaian ini mempertegas pentingnya peningkatan kompetensi penyuluh secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek inovasi teknologi, agar penyuluh mampu menjadi penggerak utama transformasi pertanian di tingkat tapak dan menumbuhkan petani yang adaptif terhadap perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian berjalan secara efektif dan mampu memberikan dampak positif bagi proses produksi padi. Peran penyuluh tidak hanya terbatas pada pemberian informasi, melainkan terwujud secara aktif sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan monitoring. Penyuluh berhasil mendorong petani untuk lebih terbuka terhadap pengetahuan, memperkuat kerjasama dalam kelompok tani, serta membantu pemecahan masalah yang dihadapi selama proses budidaya padi. Namun demikian, peran sebagai inovator masih perlu ditingkatkan, mengingat keterbatasan dalam pengenalan teknologi baru yang diterapkan kepada petani. Secara keseluruhan, kehadiran dan kinerja penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas sumber daya petani dan kualitas kelembagaan kelompok tani, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani padi di Desa Padang.

Saran

Untuk mendorong optimalisasi peran penyuluh pertanian di masa mendatang, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi penyuluh dalam hal inovasi teknologi pertanian serta pendekatan partisipatif kepada petani. Penambahan fasilitas dan sumber daya pendukung penyuluhan juga menjadi faktor penting agar cakupan pelayanan dan pendampingan penyuluh dapat lebih luas dan efektif. Penelitian lanjut disarankan untuk mengeksplorasi model penyuluhan berbasis kolaborasi multi-pihak guna memperkuat adopsi inovasi di tingkat petani dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Makassar, khususnya Fakultas Pertanian dan Program Studi Agribisnis yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan tulus juga disampaikan kepada Ibu Dr. Ir. Hj. Syamsinar, M.Si dan Bapak Awaluddin Rauf, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini.

Penulis berterima kasih kepada Pemerintah Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba serta para petani dan penyuluh pertanian yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi berharga untuk kelancaran penelitian ini. Apresiasi penulis tujukan pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, bantuan, serta kerja sama yang diberikan selama proses penelitian.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan kontribusi dari semua pihak yang telah terlibat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pertanian, khususnya dalam meningkatkan peran penyuluh pertanian di masa mendatang.



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Sari, D.R. & Hermawan, A., 2020. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Adopsi Inovasi Teknologi Padi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), pp.70–82. Available at: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v16i1.25528>.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., 2024. Bulukumba Dalam Angka 2024. Bulukumba: BPS Kabupaten Bulukumba.
- Dewi, E.S., Sabrina, S. & Situmorang, A., 2018. Kapasitas Kelembagaan Petani dan Implikasinya pada Kinerja Agribisnis Padi. *Jurnal Pertanian Terapan*, 5(2), pp.1–11. Available at: <https://jurnalpertanianterapan.com/index.php/jpt/article/view/226>.
- Eriantina, D., 2018. Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Kapasitas Petani di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(2), pp.117–124.
- Fauzi, M.L., Santosa, D.A., & Wibowo, S.B., 2019. Analisis Efektivitas Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Pangan di Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), pp.12–24. Available at: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jai/article/view/1352>.
- Fitriani, K. & Sudrajat, T., 2022. Dinamika Inovasi Pertanian di Kalangan Petani Padi Melalui Pendekatan Participatory Learning. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), pp.44–52.
- Hakim, V., Suryana, T. & Kamila, L., 2020. Evaluasi Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 18(2), pp.145–156.
- Irham, R., 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian oleh Petani Padi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(1), pp.67–76.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia., 2022. Statistik Pertanian 2022. Jakarta: Kementan RI.
- Kustiwan, I., Ramadhan, A. & Widiastuti, M., 2017. Pengaruh Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Jurnal Agriseip*, 16(1), pp.68–77.
- Nasution, D., Lubis, M.N. & Siregar, A.S., 2018. Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Motivasi Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), pp.111–120.
- Purwanti, S., Wibowo, S.B. & Ramli, U., 2023. Transformasi Kelembagaan Penyuluhan dan Implikasinya Terhadap Adopsi Inovasi di Tingkat Petani. *Jurnal Agriekonomika*, 12(1), pp.24–33.
- Putri, F.D., Sari, T., & Nugroho, D., 2021. Strategi Penyuluh dalam Meningkatkan Partisipasi Petani Padi di Jawa Tengah: Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Agroteknesia*, 19(2), pp.170–180.
- Ramdani, M., Yusuf, B., & Khoirunnisa, I., 2020. Monitoring dan Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Agrisa*, 15(2), pp.98–107.
- Rogers, E.M., 2003. Diffusion of Innovations, 5th Edition. New York: Free Press.
- Subekti, H., Sunaryo, G. & Pratama, E. P., 2018. Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penguatan Kelompok Tani dan Peran Penyuluh. *Jurnal Agroteknologi*, 12(3), pp.182–190.
- Sugiyono., 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



Amar Ma'ruf: Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Proses Produksi Padi di Desa Padang Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba

Sukardi, M., Sumartono, S. & Rahmanto, S., 2019. Kinerja Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Pertanian di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penyuluhan*, 15(3), pp.290–301.

Sutrisno, S. & Syamsul, A., 2016. Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agroekonomi*, 34(2), pp.149–158.

Zulkifli, M., 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan Petani terhadap Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), pp.234–241.